

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.²

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa serta implikasi pelaksanaan pembelajaran

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 26

kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus alat pengumpul data. Peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³

Peneliti sebagai alat pengumpul data harus terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan juga untuk mencari keabsahan data yang diperoleh. Dengan terjun ke lapangan, peneliti akan lebih mudah untuk mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan yang berlangsung di sekolah dan juga memudahkan interaksi antara peneliti dan subyek penelitian sekaligus dapat mengkonfirmasi kembali pada subyek penelitian apabila informasi yang diberikan kurang atau tidak sesuai dengan pemahaman peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh rekannya sebagai seksi dokumentasi pada setiap kegiatan dalam penelitian. Selain itu untuk memperlancar proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Sebagai instrumen dalam penelitian yang bertugas sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya maka peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 168

serta peneliti juga harus berusaha menjalin hubungan yang baik dengan narasumber yang menjadi sumber data agar data-data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah, lengkap dan benar-benar valid terutama data dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁴

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis bahwa:

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁵

Lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu tepatnya di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang terletak di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dengan fokus penelitian implementasi program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa.

⁴ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 53

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 26

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena MTs Al Huda Bandung merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Pesantren dan di bawah naungan pondok pesantren Darunnajah. Selain itu kitab-kitab kuning digunakan dan diterapkan sebagai pelajaran formal keagamaan. Lembaga ini mempunyai orientasi untuk menjadikan para peserta didiknya mempunyai kepribadian yang mencerminkan keislaman sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter religius. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa yang berada di lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Maksud dari sumber data ini menunjukkan asal informasi, dan data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁶

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 112

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Sedangkan data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara tentang konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa, pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa, dan implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa khususnya mengenai akidah, ibadah, dan akhlak.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksikan mengetahui benar tentang MTs Al Huda Bandung Tulungagung antara lain :

1. Kepala MTs Al Huda Bandung Tulungagung
2. Dewan Guru MTs Al Huda Bandung Tulungagung
3. Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantara

orang. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.⁷

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”.⁸

Sedangkan data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen baik dalam bentuk dokumen publik maupun dokumen privat yang berkaitan dengan implementasi program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa meliputi: profil, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, surat keterangan yang menyatakan bahwa kitab kuning dipelajari di MTs Al Huda dan tata tertib MTs Al Huda Bandung Tulungagung dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dengan begitu peneliti dapat memperkuat data yang diperoleh ketika dalam proses penelitian, selain itu juga dapat dijadikan perbandingan data yang telah diperoleh peneliti. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru

⁷ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

dalam penyusunan dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyinggung dari data-data yang asli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Untuk memperoleh data-data yang akurat dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan dan individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.¹⁰

Adapun observasi partisipan ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa serta implikasi dari pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut serta dalam kegiatan

⁹ Ahmad Tanzeh, *pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 57

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

pembelajaran kitab kuning bersama para siswa. Dengan keikutsertaan tersebut, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama proses memahami.¹¹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi mengenai konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religus siswa, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa serta implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti siapkan dan juga pertanyaan terbuka untuk mengetahui pendapat informan dalam memandang sebuah

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 31

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

permasalahan, selain itu juga untuk mendapatkan jawaban yang lebih rinci dari informan. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai informan secara langsung dengan tatap muka (*face to face*), dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan narasumber yaitu kepala madrasah, guru kitab kuning, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Teknik dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang ada, baik dokumen privat maupun dokumen publik. Dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun metode dokumen ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen tertulis maupun gambar yang mendukung fakta kejadian dilapangan berkaitan dengan konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religus siswa, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religus siswa serta implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religus siswa. Selain itu metode dokumentasi ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang MTs

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 221

Al Huda Bandung Tulungagung, diantaranya data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisa Data

Analisa data menurut Patton dalam Moelong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁴

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain, unuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁵ Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang sudah diperoleh.

Pada tahap ini peneliti memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa serta implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa. Kemudian data mentah tersebut diolah dan difokuskan agar peneliti lebih mudah dalam memahaminya.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data (*Display Data*) atau penyajian data. Miles & Huberman dalam Emzir mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan

¹⁵ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 129-130

tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.¹⁶

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh selama penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sebelum menyajikan data, peneliti memilih dan memilah data yang telah diperoleh agar data-data tersebut dapat disusun dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan.¹⁷ Data yang sudah dikumpulkan kemudian disimpulkan dalam bentuk pernyataan yang mudah dipahami dengan tahap mengacu pada fokus penelitian yang akan diteliti.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 131

¹⁷ *Ibid.*, hal. 133

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Maka peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁹

2. Ketekunan/Keajegakan Pengamatan

Keajegakan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentative*. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

¹⁹ *Ibid.*, hal. 327

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu dari banyak teknik pengabsahan bahan dan data hukum yang sudah terkumpul. Teknik pengabsahan ini ialah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:²²

a. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Dengan beragam sumber ini akan didapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Untuk mengecek keabsahan data dan

²⁰ *Ibid.*, hal. 329

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 178.

²² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 103-105

temuan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber akan peneliti gunakan untuk menggali informasi lain dengan topik bahasan yang sama dari lebih dari satu sumber.

Pada penelitian ini, peneliti akan menanyakan tentang konsep dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa serta implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa kepada kepala madrasah, guru pengajar kitab kuning dan peserta didik. Dengan narasumber yang beragam maka data yang didapat akan lebih akurat dan rinci. Setiap narasumber pasti mempunyai keterangan yang berbeda-beda, ada yang saling bertentangan namun ada juga yang saling mendukung. Dari keseluruhan data yang diperoleh akan peneliti analisis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akurat tentang pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Dengan demikian melalui triangulasi metode, peneliti akan memeriksa kembali atau mengkroscek data tentang konsep dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa serta implikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, guru pengajar kitab kuning dan peserta didik dengan hasil observasi secara langsung sesuai fakta yang

terjadi di lapangan dan didukung dengan dokumen-dokumen yang ada. Perbandingan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih akurat tentang pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religus siswa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan tahap-tahap penelitian ini terdiri dari 2 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajaki dan menilai lapangan dengan mengenal segala unsur lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yang tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pembatasan latar dan peneliti

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Penampilan

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

c. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban antara peneliti dan subyek penelitian yang perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa dan simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Kemudian peranan peneliti, sewaktu pada lapangan penelitian mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan ikut berperan serta didalamnya.

d. Tahap analisis data

Pada tahap ini semua yang telah diperoleh disusun secara sistematis dan rinci sehingga data tersebut mudah dipahami.

e. Tahap pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.